



Pelatihan Cinta Lingkungan: Pemanfaatan Sampah Plastik dan Penghijauan di SDIT Darul Aman

Novita Putri Alifia¹, Deladika Putri Anestya², Nicolas Galang Gustira³, Fendi Kurniawan⁴, Silvia Nidhaul Chasanah⁵, Joko Tri Nugraha⁶

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tidar

e-mail: novita.putri.alifia@students.untidar.ac.id¹,

deladika.putri.anestya@students.untidar.ac.id², nicolas.tira25@students.untidar.ac.id³,

fendi.kurniawan@students.untidar.ac.id⁴,

silvia.nidhaul.chasanah@students.untidar.ac.id⁵, jokotrinugraha@untidar.ac.id⁶

Abstrak

Sampah plastik menjadi masalah besar di Indonesia, terutama di lingkungan pendidikan, di mana pengelolaan sampah belum optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mewujudkan lingkungan sekolah hijau dengan meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah plastik. SDIT Darul Aman Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung yang memiliki 48 siswa di kelas 5 dan 6, adalah mitra pengabdian. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih memahami cara daur ulang sampah plastik dan pentingnya penghijauan. Sebagai bagian dari gerakan penghijauan sekolah, siswa mengubah galon plastik bekas menjadi pot tanaman yang indah dan berguna. Kegiatan ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik, tetapi juga memperluas ruang hijau di sekolah dan menumbuhkan kepedulian lingkungan. Program ini berpotensi menjadi model pembelajaran lingkungan yang dapat diterapkan di sekolah lain.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pemanfaatan Botol Plastik, Penghijauan.*

Abstract

Plastic waste is a major problem in Indonesia, particularly in educational settings, where waste management is suboptimal. The goal of this community service activity is to create a green school environment by increasing students' awareness, skills, and responsibility for plastic waste management. Darul Aman Islamic Elementary School (SDIT) in Pringsurat District, Temanggung Regency with 48 students in grades 5 and 6, is the community service partner. The methods used were outreach, training, and hands-on practice with a participatory and educational approach through three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of the activity showed that students had a better understanding of how to recycle plastic waste and the importance of greening. As part of the school greening movement, students transformed used plastic gallons into beautiful and useful plant pots. This activity not only reduced the amount of plastic waste but also expanded green space in the school and fostered environmental awareness. This program has the potential to become a model for environmental learning that can be implemented in other schools.

Keywords: *Training, Utilization of Plastic Bottles, Greening.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu isu yang menonjol adalah meningkatnya volume sampah plastik yang sulit terurai di alam (Nizar et al. 2025). Indonesia menempati posisi kedua sebagai penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah Tiongkok. Setiap tahunnya, Indonesia menghasilkan sekitar 3,2 juta ton sampah plastik yang tidak terkelola, dan sekitar 1,29 juta ton di antaranya berakhir di laut. Selain itu, sekitar 10 miliar kantong plastik atau setara dengan 85.000-ton dilepaskan ke lingkungan setiap tahun (United Nations Environment Programme (UNEP) 2020). Namun, data dari Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa hanya 12% dari sampah plastik tersebut yang berhasil didaur ulang (WWF-Indonesia 2025). Kondisi ini menyebabkan penumpukan sampah, pencemaran tanah, gangguan keseimbangan ekosistem, serta penurunan kualitas kebersihan dan keindahan lingkungan. Plastik sekali pakai, termasuk botol plastik, merupakan salah satu jenis sampah yang paling sering ditemukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Rahanra et al. 2025). Sebagai langkah strategis, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga (Jakstranas) (Manruni et al. 2023). Pemerintah melalui Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) menargetkan pada tahun 2025 tercapainya pengurangan sampah 30% dan penanganan 70% dari total sampah yang dihasilkan (WWF-Indonesia 2025). Namun, pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif masyarakat dan lembaga pendidikan. Pendidikan lingkungan hidup (PLH) menjadi salah satu strategi penting untuk menanamkan nilai dan perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Pendidikan lingkungan bertujuan mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan secara berkelanjutan (Gusri et al. 2025). Pada tingkat pendidikan sekolah dasar, pembiasaan pengelolaan sampah dan penghijauan sekolah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak-anak (Juhanis et al. 2025). Menurut Kusumaningtyas et al. dalam (Farhatun Haya et al. 2025), ketika pembelajaran lingkungan dihubungkan dengan pengalaman nyata di sekitar siswa, proses belajar menjadi lebih efektif karena mampu memperdalam pemahaman sekaligus menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Farhatun Haya et al. 2025), pendidikan ekosistem di sekolah dasar berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan sejak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam merupakan salah satu bentuk inovasi dalam mendukung program penghijauan lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah melalui pendekatan edukatif dan kreatif mampu

memberikan dampak positif terhadap perilaku lingkungan. Hasil pengabdian oleh menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berhasil meningkatkan pemanfaatan botol plastik, memperluas area hijau sekolah, dan mendorong partisipasi aktif warga sekolah khususnya siswa dalam pembelajaran lingkungan secara berkelanjutan. Penilaian lain oleh (Kusnita, Yudistira, and Wijaya 2025), program ini meningkatkan pemahaman siswa dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah plastik secara ramah lingkungan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sabardila et al. 2020) menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan berbasis partisipasi aktif siswa mampu memperkuat nilai tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Hasil studi (Njo and Sugondo 2025) menegaskan bahwa program sekolah hijau yang melibatkan siswa dalam proses pengelolaan sampah berpengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD IT Darul Aman Kecamatan Pringsuat, Kabupaten Temanggung diketahui bahwa area sekolah memiliki lahan terbuka yang cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan penghijauan. Sebagian besar sampah plastik masih dibuang ke tempat sampah tanpa dilakukan pemilahan atau daur ulang. Selain itu, kegiatan lingkungan yang melibatkan siswa masih dilakukan sesekali, belum rutin, dan belum menjadi bagian tetap dari proses belajar di sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pelatihan kreatif yang dapat mengajarkan siswa cara mengelola sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat sekaligus mendukung program penghijauan sekolah. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, pemanfaatan sampah galon plastik sebagai media tanam merupakan salah satu bentuk inovasi sederhana namun efektif dalam mendukung penghijauan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya menekan jumlah sampah plastik, tetapi juga memperindah lingkungan sekolah dan menyediakan ruang hijau produktif (Tamba et al. 2025).

Pengabdian yang dilakukan oleh (Swarnawati et al. 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan botol plastik bekas dari sekolah dasar sebagai media tanam hidroponik dapat dilakukan dengan baik dan benar, serta mendorong penerapan daur ulang sampah plastik untuk kegiatan penghijauan di lingkungan sekitar. Galon plastik memerlukan waktu sangat lama untuk terurai secara alami, sehingga pemanfaatannya kembali sebagai media tanam menjadi solusi kreatif dan berkelanjutan. Mengubah sampah botol plastik menjadi media tanam yang bermanfaat, estetik, dan ramah lingkungan tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi dan edukatif (Bariroh et al. 2025).

Melalui pendekatan *learning by doing*, siswa dapat belajar langsung tentang konsep daur ulang, pentingnya penghijauan, serta keterkaitan antara manusia dan lingkungan secara ekologis. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan kreatif pemanfaatan botol plastik sebagai media tanam dan gerakan penghijauan lingkungan sebagai bentuk implementasi pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengabdian siswa melalui pendidikan lingkungan berbasis

praktik. Pelatihan yang bersifat kontekstual dan menyenangkan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai konservasi lingkungan kepada peserta didik di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa dalam memahami konsep ekosistem dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat aspek afektif, yakni rasa tanggung jawab dan kepedulian ekologis. Upaya pelatihan yang relevan dengan keadaan nyata dapat membangun keterampilan berpikir kritis serta mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang sadar lingkungan sejak dini.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah plastik serta menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi model pembelajaran lingkungan yang dapat diterapkan di sekolah lain sebagai bagian dari penguatan karakter peduli lingkungan pada generasi muda. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan sampah plastik, tetapi juga menumbuhkan generasi muda yang peduli dan berperilaku ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Darul Aman Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Lokasi ini dipilih karena area sekolah SDIT Darul Aman memiliki lahan terbuka yang cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan penghijauan. Sebagian besar sampah plastik masih dibuang ke tempat sampah tanpa dilakukan pemilahan atau daur ulang. Selain itu, kegiatan lingkungan yang melibatkan siswa masih dilakukan sesekali, belum rutin, dan belum menjadi bagian tetap dari proses belajar di sekolah. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SDIT Darul Aman dengan jumlah peserta yaitu 48 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2025 di pendopo sekolah. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Dalam metode pengabdian ini terdapat beberapa tahapan yang menjelaskan secara singkat mengenai metode pengabdian ini yang terstruktur meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan sampah plastik sebagai media tanam dan pelaksanaan gerakan penghijauan pada tanggal 1 November 2025 di SDIT Darul Aman Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung memberikan hasil yang signifikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta terhadap pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada kondisi awal sekolah yang menunjukkan bahwa area terbuka belum termanfaatkan secara optimal dan sebagian besar sampah plastik yang dihasilkan siswa masih bercampur serta belum diarahkan pada pola daur ulang. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya

menjadi intervensi edukatif, tetapi juga menjadi upaya praktis untuk mengurangi sampah plastik dan memperluas ruang hijau sekolah. Sebanyak 48 siswa kelas 5 dan 6 mengikuti kegiatan ini dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang kuat sejak tahap awal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di terdapat beberapa tahapan yang terstruktur yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan observasi lapangan di area sekolah SDIT Darul Aman. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sekolah memiliki lahan terbuka yang cukup luas, namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan penghijauan seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. kondisi area sekolah. Selain itu, sebagian besar sampah plastik masih dibuang ke tempat sampah tanpa pemilahan atau upaya daur ulang seperti yang ditunjukkan pada gambar 2. kondisi sampah plastik. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang dapat mengajarkan siswa cara mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai guna. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Tahap ini juga mencakup perencanaan teknis, seperti penentuan jadwal kegiatan, jumlah peserta, serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik. Hasil observasi dan koordinasi ini menjadi dasar penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mudah dipahami dan menarik. Temuan pada tahap ini memperkuat pentingnya pendidikan lingkungan di usia sekolah dasar sebagaimana ditegaskan oleh (Gusri and Annisa 2025) bahwa pengetahuan dasar merupakan kunci perubahan perilaku ekologi.



Gambar 1. Kondisi Area Sekolah



Gambar 2. Kondisi Sampah Plastik

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi dan praktik langsung. Pada tahap sosialisasi seperti yang ditunjukkan pada gambar 3. sosialisasi, siswa diperkenalkan pada permasalahan sampah plastik, dampak ekologisnya, serta pentingnya gerakan penghijauan di lingkungan sekolah. Sosialisasi ini berjalan efektif karena materi yang disampaikan relevan dengan keseharian siswa. Banyak siswa yang mengakui bahwa sampah plastik yang mereka dapatkan setiap hari biasanya langsung dibuang tanpa pemilahan, sehingga informasi mengenai potensi pemanfaatannya menjadi wawasan baru bagi mereka. Antusiasme peserta terlihat tinggi selama sesi sosialisasi berlangsung.



Gambar 3. Sosialisasi

Tahap pelatihan dan praktik langsung menjadi bagian yang paling memberikan dampak nyata. Siswa dilatih mengolah galon plastik bekas menjadi pot tanaman seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. proses pembuatan pot. Proses ini meliputi pemotongan, pembentukan, pembersihan, hingga dekorasi pot sesuai tema yang sudah di siapkan oleh tim pengabdian. Praktik ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran *learning by doing* yang dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ekologis pada anak usia sekolah dasar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap kelompok mampu menyelesaikan pot tanaman dengan baik dan mandiri, meskipun beberapa siswa memerlukan pendampingan dalam proses pemotongan galon. Guru pendamping dan tim

pengabdian turut aktif mendampingi, sehingga suasana pelatihan menjadi kolaboratif dan kondusif.



Gambar 4. Proses Pembuatan Pot

Setelah proses pembuatan pot selesai, peserta melanjutkan kegiatan dengan menanam bibit pohon jeruk yang telah disiapkan tim pengabdian yang ditunjukkan pada gambar 5. proses penanaman bibit pohon jeruk. Proses penanaman memberikan penguatan bahwa daur ulang sampah plastik bukan hanya menghasilkan produk fungsional, tetapi juga mendukung penghijauan sekolah. Siswa terlihat memahami hubungan antara kegiatan daur ulang dan peningkatan kualitas lingkungan. Bibit yang telah ditanam dalam pot kemudian ditempatkan di area depan kelas agar mudah dipantau dan dirawat setiap hari. Langkah ini menjadi bagian dari strategi keberlanjutan kegiatan, agar siswa tidak hanya berhenti pada proses pembuatan, tetapi juga pada konsekuensi jangka panjang yaitu perawatan tanaman.



Gambar 5. Proses Penanaman Bibit Pohon Jeruk

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terhadap pengelolaan sampah plastik. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pengamatan langsung dan diskusi reflektif secara terbuka yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan (pada saat sosialisasi) seperti yang ditunjukkan pada gambar 6. diskusi pada saat sosialisasi, tim pengabdian melakukan diskusi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar siswa mengenai sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami sepenuhnya bahaya sampah plastik bagi ekosistem. Dari 48 peserta, hanya sekitar sepertiga siswa yang mengetahui bahwa plastik memerlukan waktu sangat lama untuk terurai, sedangkan sebagian besar lainnya beranggapan bahwa plastik dapat hilang seperti sampah organik setelah dibakar atau dikubur. Selain itu, sebagian siswa mengaku sering membuang sampah plastik tanpa pemilahan karena menganggapnya sebagai kebiasaan umum yang dilakukan semua orang.



Gambar 6. Diskusi pada Saat Sosialisasi

Setelah kegiatan selesai (pasca pelatihan) yang ditunjukkan pada gambar 7. diskusi pasca pelatihan, dilakukan kembali diskusi reflektif untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap pengelolaan sampah plastik. Hasilnya menunjukkan perubahan signifikan pada cara berpikir dan sikap siswa. Hampir seluruh peserta mampu menjelaskan kembali dampak negatif plastik bagi lingkungan serta menyebutkan contoh cara sederhana mengelolanya, seperti mengumpulkan plastik bersih untuk dimanfaatkan kembali atau digunakan dalam kegiatan kreatif. Sebagian besar siswa juga memahami bahwa plastik merupakan bahan yang sulit terurai dan sebaiknya tidak dibakar karena menghasilkan polusi udara. Selain itu, ketika ditanya mengenai pengalaman mereka selama kegiatan, mayoritas siswa menyatakan bahwa membuat media tanam dari galon bekas memberi mereka pemahaman konkret bahwa plastik bisa diubah menjadi barang berguna dan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran berbasis praktik. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginan untuk menerapkan kegiatan serupa di rumah, seperti memanfaatkan wadah plastik bekas untuk menanam tanaman hias atau sayuran kecil. Guru pendamping juga menyampaikan bahwa kegiatan ini mendorong munculnya inisiatif siswa untuk memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini selaras dengan penelitian (Sabardila et al. 2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipasi aktif dapat memperkuat karakter peduli lingkungan pada anak sekolah dasar.



Gambar 7. Diskusi Pasca Pelatihan

Dari keberlanjutannya kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi program rutin sekolah. Ketersediaan lahan terbuka yang belum optimal dapat diarahkan menjadi kawasan hijau berbasis partisipasi siswa, seperti jalur taman kelas atau kebun mini sekolah. Siswa yang telah mengikuti kegiatan ini dapat menjadi pelopor dalam membentuk kelompok peduli lingkungan atau *environmental student team* untuk menjaga keberlanjutan gerakan penghijauan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Njo and Sugondo 2025) bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam pengelolaan sampah berpengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah plastik sekaligus mendukung upaya penghijauan sekolah. Penggabungan antara sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa. Selain memberikan solusi sederhana terhadap permasalahan sampah plastik di sekolah, kegiatan ini juga berpotensi memicu perubahan budaya lingkungan pada sekolah dasar, terutama jika kegiatan lanjutan dapat dilakukan secara berkala dan terstruktur. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan jangka pendek, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda yang peduli lingkungan dan berperilaku ekologis.

Selain hasil positif, kegiatan ini juga menghasilkan pemahaman mengenai tantangan yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan berikutnya. Keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan beberapa sesi berlangsung lebih cepat dari yang direncanakan, sehingga penjelasan mengenai isu lingkungan global tidak dapat diberikan secara lebih mendalam. Selain itu, jumlah peserta yang cukup banyak memerlukan strategi pendampingan yang lebih terstruktur agar semua siswa mendapatkan perhatian yang setara. Kendala teknis seperti peralatan pemotong yang terbatas juga sempat memperlambat proses pembuatan pot pada beberapa kelompok. Namun, semua kendala dapat diatasi berkat pembagian tugas yang efektif antara tim pengabdian dan guru.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT darul aman yang melibatkan pelatihan pemanfaatan botol plastik untuk penghijauan telah menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan kemampuan siswa tentang cara mengelola sampah plastik. Dalam gerakan penghijauan sekolah, 48 siswa kelas 5 dan 6 berhasil menanam bibit pohon jeruk dan mengubah galon plastik bekas menjadi pot tanaman yang praktis dan cantik. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk daur ulang yang bermanfaat, tetapi juga memperluas ruang hijau di sekolah dan membuat peserta didik menjadi lebih peduli dengan lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah. Mereka juga lebih tertarik untuk mengurangi sampah dan menjaga lingkungan sekolah bersih. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik sangat efektif dalam mengajarkan siswa sekolah dasar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, program ini dapat berkembang menjadi kegiatan yang dilakukan secara teratur di sekolah, ketersediaan lahan terbuka yang belum optimal dapat diarahkan menjadi kawasan hijau berbasis partisipasi siswa, seperti jalur taman kelas atau kebun mini sekolah, siswa yang telah mengikuti kegiatan ini dapat menjadi pelopor dalam membentuk kelompok peduli lingkungan atau *environmental student team* untuk menjaga keberlanjutan gerakan penghijauan, dan kedepannya lingkungan sekolah bisa menambahkan fasilitas tempat sampah pilah agar siswa terbiasa untuk memisahkan jenis sampah tertentu, seperti sampah organik dan anorganik sehingga siswa bisa menerapkan ilmu daur ulang sampah plastik tersebut. Selain itu, kegiatan ini dapat berfungsi sebagai model pembelajaran lingkungan yang diterapkan di sekolah lain dalam upaya memupuk kepedulian generasi muda terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariroh, Muflihatul, Nadia Qoirun Nisa, Dina Novitasari, Vita Wulandari, Yusif Fais, and Wafa Abdul Aziz. 2025. "Pendampingan Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Ramah Lingkungan." 3(3): 397-403.
- Farhatun Haya, Khaira Nisa, Rio Febrian Ladipasa, Ari Suriani, and Afriza Media. 2025. "Pembelajaran Tentang Ekosistem Dan Keseimbangan Alam : Meningkatkan Kesadaran Siswa SD Tentang Pentingnya Konservasi Alam Dan Lingkungan." *Pentagon : Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 3(2): 65-73. doi:10.62383/pentagon.v3i2.498.
- Gusri, Lailal, and Silvia Annur Annisa. 2025. "Peran Edukasi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Adaptasi Dan Mitigasi Iklim." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3(8).
- Juhanis, Iskandar, Abriadi, Sarifin, and Imam Suyudi. 2025. "Implementasi Penghijauan, Edukatif Usia Dini Di Upt Spf Sd Inpres Jongaya 1." *Proficio* 6(2): 685-90. doi:10.36728/jpf.v6i2.5093.

- Kusnita, Kadek Linda, Gusti Ngurah Agung Yudistira, and Gede Crisna Wijaya. 2025. "Meningkatkan Kreativitas Siswa/I Dalam Pemanfaatan Limbah Plastik Di SDN 1 Wongaya Gede." *Jurnal Peradaban Masyarakat* 5(4): 188-98.
- Manruni, Manruni, Rizqi Puteri Mahyudin, Basir Achmad, and Idiannor Mahyudin. 2023. "Upaya Pengurangan Dan Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Melalui Kebijakan Strategi Daerah Kota Banjarbaru." *EnviroScientee* 19(4): 45. doi:10.20527/es.v19i4.17796.
- Nizar, Muhammad, Arvila Putra, Nadia Ardyta Zahrani, Tsabita Az Zahra, Berliana Clara Bella, Arsyah Ghaniyyah Hariyadi, Dhea Salsa Fadhila, et al. 2025. "Sampah Plastik Sebagai Ancaman Terhadap Lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta , Indonesia." *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia* 2(1): 154-65.
- Njo, Anastasia, and Amelia Sugondo. 2025. Mewujudkan Green School: Generasi Hijau Sebagai Agen Perubahan Lingkungan Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah. *Surya Abdimas* 9(2): 200-209. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/index>.
- Rahanra, Roy Marthen, Muh Ishar Dfinubun, Franssiscus X Manitori, Lenora, Sanggenafa, Delila Harewan, and Yusron Dfinubun. 2025. Identifikasi Sumber Utama Pencemaran Sampah Plastik Yang Terdampar Di Pantai Cinatua , Serui. *Jurnal Aquafish Saintek* 5(1): 16-21.
- Sabardila, Atiqa, Anggi Desatria Budiargo, Galih Wiratmoko, Juan Artha Himawan, Aprilia Triutami, Ayu Intansari, Desti Setiyowati, et al. 2020. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan* 1(2): 35-41. doi:10.23917/bkkndik.v1i2.10763.
- Swarnawati, Aminah, Muhammad Bayan Izzani Batunanggar, Andri Juliyanto, Angelia Ainun Arifka, Mayo Satria Darman, and Wulandari Septianingsih. 2025. Edukasi Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Sebagai Media Hidroponik Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Menara Riau* 19(1): 58. doi:10.24014/menara.v19i1.33013.
- Tamba, I Made, Shinta Enggar Maharani, Ni Putu Febita Maharani, and Fransiska Penateng Ola. 2025. Pelestarian Lingkungan Dengan Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Hidroponik Di Desa Pering. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar* 4(1): 310-16.
- United Nations Environment Programme (UNEP). 2020. "National Plastic Waste Reduction Strategic Actions in Indonesia." *UNEP - IETC*.
- WWF-Indonesia. 2025. *Rekomendasi Kebijakan Konten Daur Ulang Di Indonesia*. Plastic Smart Cities Indonesia.